

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana kepada pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dari ketiga fungsi tersebut, bank dapat mengembangkan dalam berbagai macam produk bank, yaitu produk bank yang terkait dengan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa (Ismail, 2011: 12).

Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Bank harus menjaga kinerjanya agar selalu dalam kondisi yang sehat. Kinerja suatu bank sangatlah penting terutama untuk para investor. Semakin baik kinerja suatu bank maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini ada 41 perusahaan perbankan, namun 63,46% dari keseluruhan aset perbankan di Indonesia dikuasai oleh 10 bank saja. Posisi teratas dipimpin oleh PT Bank Mandiri Tbk dengan aset sebesar Rp 418,176 triliun dan ditutup oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan aset terbesar Rp 70,471 triliun. Bank dengan aset terbesar di Indonesia bisa dilihat lebih jelas pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Bank dengan Aset Terbesar pada Tahun 2011

No.	Bank	Aset (Rp)	Pangsa Pasar
1	PT Bank Mandiri Tbk	418,176 triliun	13,63%
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	364,444 triliun	11,87%
3	PT Bank Central Asia	329,494 triliun	10,74%
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk	233,538 triliun	7,61%
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	146,104 triliun	4,76%
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	118,768 triliun	3,87%
7	PT Pan Indonesia Bank Tbk	110,239 triliun	3,59%
8	PT Bank Permata Tbk	82,04 triliun	2,67%
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	74,307 triliun	2,42%
10	PT Bank Tabungan Negara Tbk	70,471 triliun	2,3%
Total		1.947,58 triliun	63,46%

Sumber: <http://www.viva.co.id>, 2015

Aset bank yang tinggi membuat kinerja suatu bank semakin baik karena besarnya aset suatu bank mencerminkan bahwa bank tersebut mampu menekan beban operasional dan membuat laba yang dihasilkan semakin tinggi sehingga kinerja keuangan bank menjadi baik. Aset perbankan diatas menunjukkan betapa besarnya pangsa pasar yang dikuasai hanya oleh 10 bank dari total 41 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank yang terdapat dalam tabel di atas juga masih tetap berkuasa terhadap pangsa pasar aset perbankan di Indonesia hingga saat ini.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yang digunakan pada industri perbankan. Kinerja keuangan yang semakin baik ditandai dengan tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar.

Menyalurkan kredit merupakan salah satu kegiatan utama suatu bank dalam menghasilkan pendapatan. Kredit yang telah diberikan oleh bank kepada debitur mengandung risiko karena pelunasan kredit yang tidak pasti. Jika kewajiban nasabah terhadap bank pada saat jatuh tempo tidak terpenuhi, maka bank akan menghadapi risiko kredit karena penerimaan pelunasan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan besarnya kredit yang bermasalah atau biasa disebut kredit macet. Jika NPL tinggi, maka besarnya kredit bermasalah lebih besar dibandingkan kredit yang diberikan kepada debitur. Jika

potensi tidak terbayarnya hutang semakin tinggi, maka beban operasional akan meningkat. Peningkatan beban operasional akan menurunkan laba dan membuat bank menjadi tidak efisien. Efisiensi operasional suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ervani (2010) menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, menurut Nur (2013) BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyana (2011) dan Wardhani (2013) menghasilkan kesimpulan yang sama, secara parsial BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Surdiyatno (2013) BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2011) dan Rosada (2013) menghasilkan kesimpulan yang sama, secara simultan NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA dan secara parsial NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Attar (2014) menunjukkan bahwa secara simultan, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, namun secara parsial, bertentangan dengan penelitian sebelumnya, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti kinerja keuangan perbankan per individu bank, bank umum, bank syariah maupun keseluruhan bank. Penelitian ini memfokuskan terhadap 10 bank dengan aset terbesar dan menguasai 63,46% dari aset perbankan di Indonesia. Selain itu, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut seberapa besar pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada melihat seberapa besar pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014. Rasio yang digunakan yaitu *non performing loan* untuk risiko kredit, beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk efisiensi operasional dan *ratio on assets* untuk kinerja keuangan perbankan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum atau pengguna jasa perbankan terutama investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.
3. Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang akuntansi keuangan. Selain itu diharapkan pula dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas yang terdiri dari 5 (lima) bab. Bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub secara keseluruhan, sehingga mencerminkan hubungan antar masing-masing bab. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian bank, kinerja bank, risiko kredit dan efisiensi operasional serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesa dengan analisis regresi berganda.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.